

Prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis Pada Pengguna Gigi Tiruan Lepas Berdasarkan Jenis Kelamin

Fauzia Farrassinta Zahra¹, Dwi Suhartiningtyas²

¹Mahasiswa Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

²Bagian Oral Medicine Kedokteran Gigi UMY

farrassinta@yahoo.com

Abstract

Background. *The impact of teeth loss can cause the changes in anatomical, physiological and functional, even in some people cause the psychological trauma. The efforts to overcome these problems can be done with the use of denture. The use of denture continuously for a long time, while are not kept clean can cause the accumulation of plaque. Plaque is a good medium for the growth of microorganisms and it is an important factor in inflammation of the mucosa of the mouth, such as Oral Candidiasis. In the denture wearer, Candidiasis is the most common Chronic Erythematous Candidiasis. Objective.* *This study aimed to determine the differences in the prevalence of Chronic Erythematous Candidiasis on removable denture users based on gender.*

Research Method. *This type of research is observational analytic using cross sectional design. Samples are removable denture users in Yogyakarta totaling 25 men and 25 women. The study was conducted in November 2015 until January 2016 in Yogyakarta. The instrument of this study is the a set of diagnostic tools and sheet inspection.*

Result. *Statistical analysis using Chi-Square test. The result of this study proves that there is no difference in the prevalence of Chronic Erythematous Candidiasis removable denture users between men and women. The conclusion from this study is there is no difference in the prevalence of Chronic Erythematous Candidiasis. Men and women have the same risk.*

Conclusion. *The conclusion from this study is there is no difference in the prevalence of Chronic Erythematous Candidiasis. Men and women have the same risk.*

Keywords: Denture, Oral Candidiasis, Chronic Erythematous Candidiasis

Intisari

Pendahuluan. Kehilangan gigi dapat menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan fungsional, bahkan pada sebagian orang dapat menyebabkan trauma psikologis. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan gigi tiruan. Penggunaan gigi tiruan yang terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak dijaga kebersihannya dapat menyebabkan akumulasi plak. Plak merupakan media yang baik bagi pertumbuhan mikroorganisme dan merupakan faktor penting terjadinya inflamasi pada mukosa mulut, seperti kandidiasis oral. Pada pemakai gigi tiruan, kandidiasis yang paling banyak ditemui adalah Kandidiasis Eritematosa Kronis. **Tujuan .** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin.

Metode penelitian. Ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah pengguna gigi tiruan lepasan di Yogyakarta yang berjumlah 25 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan November 2015 hingga Januari 2016 di Yogyakarta. Instrumen penelitian ini adalah 1 set alat diagnostik dan lembar pemeriksaan.

Hasil penelitian. Analisis menggunakan statistik uji *Chi-Square*. Hasil dari penelitian adalah tidak terdapat perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan antara laki-laki dan perempuan

Kesimpulan. Tidak terdapat perbedaan prevalensi kandidiasis eritematosa kronis. Laki-laki dan perempuan memiliki resiko yang sama.

Kata Kunci : Gigi tiruan, Oral Kandidiasis, Kandidiasis Eritematosa Kronis

Pendahuluan

Kehilangan gigi dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun yang paling umum karena karies dan penyakit periodontal. Dampak dari hilangnya gigi dapat menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan fungsional, bahkan pada sebagian orang dapat menyebabkan trauma psikologis. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan gigi tiruan¹. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya prevalensi penduduk yang menggunakan gigi tiruan di Indonesia mencapai 4,5% , sedangkan di DIY mencapai 5,9% dari total jumlah penduduk².

Berdasarkan dapat dilepas atau tidaknya gigi tiruan dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat¹. Gigi tiruan lepasan dibagi menjadi dua, yaitu gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) dan Gigi tiruan lengkap. Gigi tiruan lengkap di indikasikan ketika tidak terdapat gigi yang dapat dipertahankan. Gigi tiruan sebagian lepasan diindikasikan untuk menggantikan beberapa gigi yang telah hilang dan terdapat gigi yang dapat menyokong GTSL³.

Terdapat banyak bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan gigi tiruan lepasan. Resin akrilik merupakan salah satu bahan yang hingga saat ini masih digunakan di bidang Kedokteran Gigi untuk pembuatan gigi tiruan. Wahyuningtyas⁴ (2008) melaporkan tingginya penggunaan bahan resin akrilik mencapai lebih dari 95%. Resin akrilik sering digunakan sebagai bahan pembuatan gigi tiruan dikarenakan resin akrilik memiliki beberapa kelebihan yaitu tidak bersifat toksik, tidak mengiritasi jaringan, estetik baik, harga relatif

murah, dapat direparasi, mudah cara memanipulasi dan pembuatannya. Disamping memiliki kelebihan, resin akrilik juga memiliki kekurangan, yaitu mudah terbentuk pori, mudah fraktur dan elastisitasnya tinggi⁵. Penggunaan gigi tiruan yang terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak dijaga kebersihannya dapat menyebabkan akumulasi plak. Plak merupakan media yang baik bagi pertumbuhan mikroorganisme dan merupakan faktor penting terjadinya inflamasi pada mukosa mulut, seperti kandidiasis oral³.

Oral Kandidiasis merupakan infeksi oportunistik di rongga mulut yang disebabkan oleh pertumbuhan berlebih dari *Candida*. Maharani dan Santoso (2012)⁶ melaporkan bahwa sekitar 85-95% terjadinya Kandidiasis di rongga mulut disebabkan oleh spesies *Candida albicans*. Oral Kandidiasis dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu Kandidiasis Pseudomembran Akut (*oral thrush*), Kandidiasis Eritematosa Akut, Kandidiasis Eritematosa Kronis, Kandidiasis Hiperplastik, dan Angular Cheilitis⁷. Pada pemakai gigi tiruan, kandidiasis yang paling banyak ditemui adalah Kandidiasis Eritematosa Kronis (*Denture stomatitis*). Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya Kandidiasis Eritematosa Kronis, diantaranya usia, jenis kelamin, *jamur candida*, dan lama pemakaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin⁸.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah pengguna

gigi tiruan lepasan dengan karakteristik yang telah ditentukan dipilih secara *consecutive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 50 sampel yang terdiri dari 25 sampel berjenis kelamin laki-laki dan 25 sampel berjenis kelamin perempuan.

Lokasi penelitian dilakukan di Yogyakarta. Penelitian dimulai pada bulan November 2015 dan berakhir pada bulan Januari 2016. Alat dan bahan yang digunakan untuk penelitian ini berupa hand gloves, masker, bengkok, kapas, alkohol, kapas dan 1 set alat diagnostik yang berupa : kaca mulut, pinset, ekskavator, dan sonde.

Data gambaran lesi Oral Kandidiasis didapatkan dari pemeriksaan dan pengamatan langsung yang dilakukan kepada setiap sampel. Data yang diperoleh merupakan data kategorik yang berisikan jenis kelamin, usia, jenis gigi tiruan lepasan, lama pemakaian, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan ada tidaknya Kandidiasis Eritematosa Kronis. Data dicatat dan dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode chi-square.

Hasil

1. Deskripsi subyek penelitian

Hasil pengamatan mengenai data dasar subyek sebagai berikut :

Tabel I. Data hasil penelitian

No.	Karakteristik Subyek	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	34,56%
	Perempuan	53	65,43 %
2.	Umur		
	< 60 tahun	44	54,32%
	≥ 60 tahun	37	45,67%
3.	Tingkat pendidikan		
	SD	30	37,03%
	SMP	18	22,22%
	SMA	14	17,28%
	Sarjana	16	19,75%
	Tidak Sekolah	3	3,70%
4.	Jenis Gigi Tiruan		
	GTL	39	48,15%
	GTSL	42	51,85%
5.	Lama Pemakaian		
	< 1 tahun	25	30,86%
	> 1 tahun	56	69,14%
6.	Pekerjaan		
	PNS	6	7,41%
	Swasta	7	8,64%
	Wiraswasta	20	24,69%
	Pensiunan	9	11,11%
	Lain-lain	39	48,14%
	Jumlah	81	100%

Data subyek yang telah diperoleh dikelompokkan dalam tiap kategori mendapatkan hasil sebagai berikut, berdasarkan jenis kelamin jumlah subyek laki-laki 27 (34,56%) dan subyek perempuan 53 (65,43%). Berdasarkan kelompok umur terdapat 44 (54,32%) subyek memiliki usia < 60 tahun dan 37 (45,67%) subyek memiliki usia ≥ 60 tahun. Berdasarkan latar belakang pendidikan terdapat 30 (37,03%) subyek dengan pendidikan terakhir SD ;

18 (22,22%) subyek dengan pendidikan terakhir SMP ; 14 (17,28%) subyek untuk pendidikan terakhir SMA ; 16 (19,75%) subyek untuk pendidikan terakhir Sarjana ; dan 3 (3,70%) subyek tidak pernah sekolah. Berdasarkan jenis gigi tiruan terdapat 39 (48,15%) subyek menggunakan Gigi Tiruan Lengkap (GTL) dan 42 (51,85%) subyek pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL). Berdasarkan lama pemakaian terdapat 25 (30,86%) subyek telah menggunakan gigi tiruan lepasan < 1 tahun dan 56 (69,14%) subyek telah menggunakan gigi tiruan lepasan > 1 tahun. Berdasarkan pekerjaan terdapat 6 (7,41%) subyek bekerja sebagai PNS ; 7 (8,64%) subyek bekerja swasta ; 20 (24,69%) subyek bekerja sebagai wiraswasta ; 9(11,11%) subyek pensiunan dan 39 (48,14%) bekerja sebagai pelajar, mahasiswa , petani, ibu rumah tangga.

2. Deskripsi KEK berdasarkan jenis kelamin

Hasil dari uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan Kandidiasis Eritematososa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel III. Hasil Uji Chi-Square antara pengguna gigi tiruan lepasan laki-laki dan perempuan.

	value	df	asyp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi- Square	1,282	1	0,258		
Continuity Correction	0,721	1	0,39		
Likelihood Ratio	1,288	1	0,256		
Fisher's Exact Test				0,39	0,198
Linear-by-Linear Association	1,256	1	0,262		
N of Valid Cases	50				

Dari tabel III didapatkan hasil nilai signifikan yaitu 0.258 yang berarti ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 dari penelitian ini diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin.

Pembahasan

Pemakaian gigi tiruan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya infeksi kandidiasis. Pemakaian gigi tiruan sendiri meliputi cara merawat gigi tiruan lepasan. Menjaga kebersihan gigi tiruan dengan benar merupakan hal yang sangat penting. Rogers. H dkk (2013)⁹ mengungkapkan bahwa merendam dan menyikat gigi tiruan secara rutin dapat mengurangi faktor resiko terserang infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis. Pasien yang kurang menjaga kebersihan gigi tiruan memiliki resiko terserang infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis lebih tinggi dibanding pasien yang rutin membersihkan gigi tiruan³.

Baik laki-laki maupun perempuan memiliki resiko terserang infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis yang sama apabila mereka kurang menjaga kebersihan rongga mulut. Atashrazm . P dan Sadri. D (2013) mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi penyebab banyaknya perempuan terjangkit infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis dikarenakan kebiasaan buruk yang mereka lakukan. Perempuan selalu peduli akan penampilan dan estetik, hal ini menyebabkan mereka selalu menggunakan gigi tiruan lepasan tanpa melepas dan membersihkan. Sedangkan penyebab dari kandidiasis eritematosa kronis pada laki-laki adalah kebiasaan buruk yaitu merokok (Atashrazm . P dan Sadri. D ,

2013). Sedangkan menurut Rahmayani dkk (2013)³ laki-laki juga memiliki kesadaran akan menjaga kebersihan gigi tiruan yang rendah , hal ini menjadi penyebab banyaknya laki-laki yang terjangkit infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis.

Selain faktor kebersihan Kandidiasis Eritematosa Kronis juga dapat disebabkan oleh sistem imun . Sistem imun yang menurun dapat menyebabkan mudahnya terserang infeksi. Stress merupakan salah satu pemicu dari menurunnya sistem imun. Setiap individu memiliki resiko yang sama untuk terjangkit infeksi apabila sistem imun mereka sedang menurun¹⁰.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan pengguna gigi tiruan lepasan memiliki resiko yang sama terserang infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis. Laki-laki dan perempuan pengguna gigi tiruan lepasan memiliki resiko yang sama terserang infeksi Kandidiasis Eritematosa Kronis.

Daftar Pustaka

1. Gaib,Z.(2013).Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kandidiasis Eritematosa Pada Peggung Gigi Tiruan Lengkap. *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sam Ratulangi*.
2. Agtini, MD. 2010. Persentase Pengguna Protesa di Indonesia. *Media Litbang Kesehatan. Vol. XX. No. 2. Hal 50-58*.
3. Herwanda., Idawani., Liana., Melisa., & Rahmayani. (Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan. *Jurnal PDGI, Vol 62(03), 83-88*.
4. Wahyuningtyas, E. (2008). Pengaruh ekstrak *graptophyllum pictum* terhadap pertumbuhan *candida albicans* pada plat gigi tiruan resin akrilik. *Indonesian Journal of Dentistry, 15 (3),187-191*.
5. Hasibuan, SR., Kurniawan, C., Muljadi., & Sebayang, P. (2012). Peningkatan Sifat Fisis dan Mekanik Bahan Gusi Tiruan Berbasis Komposit Resin Akrilik dengan Penambahan Variasi Ukuran Serat Kaca.
6. Maharani, S., & Santoso, O. (2012). Pengaruh pemberian larutan ekstrak Siwak (*Salvadora persica*) pada berbagai konsentrasi terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. *Jurnal PDGI, 61(02), 61-6*.
7. John Lamey, P., Lewis, MAO., & Wiriawan,. (Eds.). (1998). *Tinjauan Klinis Penyakit Mulut*. Jakarta: Widya Medika.
8. Karthik, KS., & Maller, SV., & Maller, US. (2010). Candidiasis In Denture Wearers. *JIADS, Vol-1*.
9. Bhat, V. Sharma, S.M. Shetty ,V. Shastry, C.S. Rao, V. Shenoy, S.M. et. al. 2013.
Prevalence of Kandida Associated Denture stomatitis (CADS) and Speciation of Kandida Among Complete Denture Wearers of South West Coastal Region of Karnataka. *Nitte University Journal of Health Science Vol. 3. September 2013*
10. Mayasari, D., & Pratiwi, A. (2009) . Hubungan respon imun dan stres dengan tingkat kekambuhan demam tifoid pada masyarakat di wilayah Puskesmas Colomadu Karanganyar. *2(01), 13-18*.

